

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Depdikbud (1994:20) mengemukakan bahwa “dalam proses belajar mengajar terdapat tiga komponen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa yaitu materi pelajaran, kegiatan belajar, dan penilaian”. Penilaian merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Melalui penilaian, kita dapat mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memperbaiki proses belajar dan hasil belajar, sebagai umpan balik bagi guru dan siswa dalam hal perbaikan dan pengayaan materi pelajaran, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk melanjutkan pembelajaran materi berikutnya. Hal ini sesuai dengan makna penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Penilaian terhadap siswa memberikan dasar informasi prestasi belajar siswa. “Sayangnya, semua kajian yang menyelidiki keabsahan tes yang biasa dipakai di sekolah dan penilaian yang dilakukan para guru, sebagian besar mengisyaratkan banyak ditemukan ketidakcermatan dalam penilaian” (Stiggins, *et al*, 1988). Selanjutnya Stiggins (1988) mengemukakan, bahwa :

Salah satu akibat utama penilaian yang dirancang dengan buruk adalah didominasi oleh pertanyaan yang mengharuskan siswa mengingat fakta dan informasi. Meskipun tujuan instruksional dan bahkan kegiatan instruksional berupaya mengembangkan kemampuan berpikir. Penilaian di kelas sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan pribadi, siswa berusaha untuk memahami apa yang disampaikan guru, dengan cepat siswa melihat bahwa hafalan mendapatkan prioritas utama. Selanjutnya siswa memberikan tanggapan sesuai dengan materi hafalan yang dituntut dalam penilaian. Dengan demikian penilaian yang tidak dapat menjangkau ketrampilan berpikir akan menghambat perkembangan ketrampilan siswa.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan pribadi terhadap bentuk-bentuk penilaian formatif, ulangan harian, dan ulangan umum dalam pembelajaran biologi, guru tidak melakukan penilaian secara terpadu. Penilaian secara terpadu dimaksudkan sebagai penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar. Rustaman (1997:33) mengemukakan bahwa penilaian untuk mengukur pencapaian sasaran siswa dalam pendidikan biologi adalah penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. "Penilaian proses belajar merupakan penilaian terhadap kegiatan dan kemajuan belajar siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran" (Depdikbud, 1994:96). Penilaian proses belajar memberikan umpan balik bagi guru dalam memberikan bantuan atau tambahan tugas/pekerjaan siswa. Penilaian hasil belajar dapat memberikan umpan balik bagi guru pada perbaikan program dan kemajuan belajar siswa secara individual atau klasikal. Oleh karena itu penilaian sebaiknya dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan terus menerus

untuk memperoleh informasi perkembangan hasil belajar siswa sebagai hasil proses belajar.

Penilaian untuk memperoleh informasi proses belajar dan hasil belajar meliputi penilaian penguasaan konsep, penilaian ketrampilan proses, dan sikap ilmiah siswa. Cangelosi (1995:7) mengemukakan bahwa “penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek perilaku siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor”. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan biologi SMU diantaranya adalah “membantu siswa memahami konsep, mengembangkan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah, dan membantu menggunakan dan mengembangkan ketrampilan proses” (Depdikbud, 1995:1).

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru dapat melakukan penilaian proses belajar. Penilaian proses belajar ini dapat dilakukan dengan cara observasi terhadap aktivitas siswa, mengajukan pertanyaan, mengamati kegiatan siswa, dan menilai hasil kerja siswa dalam bentuk lembar kerja siswa. “Penilaian proses belajar ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sebagaimana para ilmuwan, serta menghayati sendiri bagaimana penemuan-penemuan dilakukan oleh para ilmuwan” (Semiawan, *dkk.*, 1986:104).

Guru biologi kelas II, mengemukakan tentang alasan lebih seringnya menggunakan penilaian untuk mengukur aspek penguasaan konsep dibandingkan dengan aspek ketrampilan proses dan sikap ilmiah, tidak terlepas dari penilaian ulangan umum dan Evaluasi belajar tahap akhir nasional (Ebtanas). Akibatnya guru memprioritaskan pembelajaran untuk pencapaian aspek kognitif siswa. Rustaman (1995:1) mengemukakan bahwa “soal-soal tes prestasi belajar dan

Ebtanas hampir tidak pernah memunculkan soal-soal yang mengukur ketrampilan proses”.

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah SMU Kabupaten Bandung, pengelompokan SMU menjadi beberapa kelompok yaitu A, B, C dan D, ditentukan oleh nilai tertinggi dan rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM), kurang memperhatikan aspek sikap dan ketrampilan proses siswa. Hal ini didukung pula data seleksi penerimaan siswa baru di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) maupun Sekolah Menengah (SM). Pada SLTP dan SM, penerimaan siswa baru menggunakan NEM sebagai alat seleksi selama daya tampung sekolah tersebut tidak memungkinkan menerima semua pendaftar. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada umumnya masih tetap mempertahankan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) dengan menggunakan penilaian aspek kognitif dan ketrampilan proses terbatas, tetapi ada juga yang melalui sistem Penelusuran Minat dan Bakat Siswa.

Pemilihan konsep reproduksi tumbuhan biji sebagai materi pembelajaran dalam penelitian ini mempertimbangkan situasi dan lokasi sekolah. SMU Kabupaten Bandung ini memiliki luas tanah kurang lebih 6,3 hektar. Lahan produktif yang belum dibangun kurang lebih 3,5 hektar. Diharapkan lahan itu dapat digunakan sebagai tempat praktikum siswa. Situasi lingkungan sekolah yang belum dikelola secara optimal, menimbulkan motivasi untuk mengembangkan ketrampilan siswa dalam mengelola lahan sekolah melalui pembelajaran reproduksi tumbuhan biji. Apabila siswa memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam mengembangbiakan tumbuhan, diharapkan mereka

dapat mengelola lingkungan sekolah. Lokasi sekolah berdekatan dengan daerah wisata bunga. Daerah ini dijadikan sebagai sumber informasi bagi siswa dalam pembentukan konsep reproduksi tumbuhan biji.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dicoba menyusun tesis dengan judul **Penilaian Terpadu pada Konsep Reproduksi Tumbuhan Biji Siswa Kelas II SMU**. Dengan harapan dapat dijadikan acuan bagi sesama rekan guru biologi dan guru mata pelajaran lain dalam upaya perbaikan sistem penilaian untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “bagaimana proses belajar dan hasil belajar siswa melalui penilaian terpadu pada konsep reproduksi tumbuhan biji?”. Masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana profil ketrampilan proses, penguasaan konsep, dan sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apakah penilaian terpadu dapat meningkatkan penguasaan konsep, ketrampilan proses, dan sikap ilmiah siswa?
3. Bagaimana tanggapan siswa dan guru tentang penilaian terpadu?
4. Apa yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis ketrampilan proses, penguasaan konsep, dan sikap ilmiah siswa melalui observasi dan penilaian lembar kegiatan siswa.
2. Menelaah peningkatan penguasaan konsep, ketrampilan proses, dan sikap ilmiah melalui analisis hasil tes awal dan tes akhir.
3. Mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penilaian terpadu.
4. Memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi siswa dan guru tentang penilaian terpadu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Tumbuhnya kesadaran di kalangan para guru untuk mengembangkan penilaian terpadu guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2. Tumbuhnya motivasi dan aktivitas belajar siswa melalui penilaian terpadu.
3. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada pengambil keputusan di bidang pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dan Dinas Pendidikan Propinsi) bahwa penilaian terpadu dapat mengungkap prestasi siswa secara menyeluruh. Disamping itu dapat dipertimbangkan bentuk laporan pendidikan pada orang tua yang meliputi penguasaan konsep, ketrampilan proses, dan sikap ilmiah siswa.

4. Memberikan masukan bagi peneliti berikutnya sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang sejenis.

E. Penjelasan Istilah

Adanya kesamaan pandangan dan untuk menghindarkan kesalahan dan perbedaan penafsiran, penulis kemukakan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. **Penilaian Terpadu**, mencakup penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian difokuskan pada tiga aspek yaitu ketrampilan proses, penguasaan konsep, dan sikap ilmiah siswa. Penilaian proses belajar merupakan penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa, sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan setelah pembelajaran reproduksi tumbuhan biji.
2. **Konsep Reproduksi Tumbuhan Biji**, merupakan konsep-konsep yang berhubungan dengan proses menghasilkan organisme baru dari organisme sebelumnya pada tumbuhan biji. Mencakup konsep reproduksi vegetatif alami, reproduksi vegetatif buatan, penyerbukan, pembuahan tunggal dan pembuahan ganda.